

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan inti proses pendidikan di mana berlangsungnya kegiatan transfer pengetahuan yang dilakukan oleh para pendidik kepada para peserta didik. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru diwajibkan untuk memiliki beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan. Dalam perkembangannya, pemerintah merumuskan empat kompetensi guru, yang mencakup kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru (Mulyasa, 2017:29).

Tujuan pembelajaran harus sejalan dengan tujuan kurikulum yang telah diatur dan dirumuskan. Pengaturan kurikulum atas dasar perumusan tujuan pendidikan sebagai acuan pembelajaran yang dilakukan oleh pemerintah. Keberadaan kurikulum membuat pelaksanaan pembelajaran sistematis dan terstruktur. Kurikulum yang masih berlaku saat ini adalah kurikulum 2013. Penekanan utama dalam penerapan kurikulum 2013 adalah penerapan penilaian autentik. Ada beberapa perubahan dari diterapkannya kurikulum 2013, salah satunya perubahan dalam hal penilaian. Ada tiga aspek yang dinilai dalam hasil belajar, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Penilaian autentik ini diatur dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan yaitu penilaian hasil pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah yang dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan,

pemerintah, dan lembaga mandiri. Dengan adanya standar penilaian pendidikan diharapkan dalam setiap proses pembelajaran dapat dilakukan penilaian agar dapat diketahui seberapa besar tujuan pembelajaran yang telah dicapai.

Menurut Johnson (dalam Majid 2017: 56), penilaian autentik berfokus pada tujuan, melibatkan pembelajaran secara langsung, membangun kerja sama, dan menanamkan tingkat berpikir yang lebih tinggi. Melalui tugas-tugas yang diberikan, para siswa akan menunjukkan penguasaannya terhadap tujuan dan kedalaman pemahamannya, serta pada saat yang bersamaan diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman dan perbaikan diri.

Pembelajaran bahasa Indonesia telah dirancang menjadi pembelajaran berbasis teks. Salah satu pelajaran bahasa Indonesia yang berlandaskan pada kurikulum 2013 adalah menulis teks persuasi yang merupakan kompetensi dasar yang harus dipelajari oleh setiap siswa kelas VIII SMP, yaitu Kompetensi Dasar (KD) 4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arah, dan pertimbangan) secara tertulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, bahasa, atau aspek lisan. Kemampuan untuk menulis teks persuasi sangat mungkin untuk dinilai secara autentik. Setelah melakukan aktivitas menulis, para siswa dapat menunjukkan kinerjanya dengan membacakan tulisan di depan kelas. Guru juga dapat menilai tulisan siswa dengan mengoreksi secara langsung dan menjadikan tulisan sebagai portofolio. Selain itu, dari catatan yang telah dibuat, guru dapat mengoreksi kekurangan tulisan siswa. Cara penilaian yang dilakukan harus sesuai dengan kompetensi, indikator, dan tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, perlu dikembangkan sebuah sistem penilaian yang cocok untuk mengukur keseluruhan

kemampuan siswa sebagai hasil belajar dan mendorong para siswa untuk mengembangkan semua potensi dan kreativitasnya.

Salah satu sekolah yang masih memberlakukan kurikulum 2013 adalah SMP Negeri 22 Kota Jambi. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu pengajar bahasa Indonesia di SMP Negeri 22 Kota Jambi, pada pelaksanaan kurikulum 2013, guru disibukkan dengan membuat RPP, mempelajari materi, menerapkan strategi pembelajaran, dan penilaian. Penilaian juga tidak hanya penilaian terhadap hasil belajar, guru juga harus menilai keterampilan dan memperhatikan karakter setiap siswa selama proses pembelajaran. Sehingga guru mengeluhkan kesulitannya dalam mengimplementasikan penilaian autentik terhadap hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penilaian autentik masih mengalami kendala. Adanya kendala ini, maka guru harus dapat menganalisis dan mengevaluasi kesulitan penerapan penilaian autentik dalam proses pembelajaran. Analisis penilaian autentik terhadap hasil belajar siswa sangat dibutuhkan untuk memperbaiki kemampuan siswa terhadap materi pelajaran, penugasan, dan penguatan nilai karakter dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat menyusun program remedial atau pengayaan serta perbaikan sikap sosial, spiritual, dan kemampuan dari keterampilan yang diperoleh oleh para peserta didik dalam proses pembelajaran yang akan datang. Fokus penelitian ini adalah bagaimana guru menerapkan penilaian autentik kurikulum 2013 dalam pembelajaran menulis teks persuasi kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 dalam pembelajaran menulis teks persuasi kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 dalam pembelajaran menulis teks persuasi kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri atas dua bagian yaitu:

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mutu dalam merancang dan menerapkan penilaian autentik kurikulum 2013 dalam pembelajaran menulis teks persuasi kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti atau pembaca

Sebagai upaya untuk memperdalam pengetahuan di bidang pendidikan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengadakan penelitian sejenis. Menambah pengetahuan dan wawasan dibidang ilmu pendidikan, khususnya terkait dengan kompetensi guru dalam penilaian pembelajaran.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan tolak ukur keberhasilan seorang guru untuk mengukur kemampuan guru dalam memberikan penilaian terhadap tugas siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku.

c. Bagi sekolah

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai informasi dan dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah SMP Negeri 22 Kota Jambi terkait penilaian autentik, khususnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru yang memiliki andil dalam pelaksanaan kurikulum.